

GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK SMPS BETANIA MEDAN

oleh

Aura Alifia¹⁾, Syahriandi²⁾, Muhammad Iqbal³⁾

FKIP Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Malikussaleh

email: aura.190740046@mhs.unimal.ac.id¹⁾, syahriandi@unimal.ac.id²⁾,

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan dampak dari kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan minat baca peserta didik SMPS Betania Medan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru literasi, guru Bahasa Indonesia, dan perwakilan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data menggunakan reduksi kata, representasi data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini memberikan beberapa hasil. Pertama, penelitian ini menemukan bahwa kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diterapkan di SMPS Betania Medan meliputi; membaca buku 15 menit dan membuat mading sekolah. Kedua, dampak Gerakan Literasi Sekolah (GLS) meliputi; menumbuhkan minat baca dan menambah wawasan peserta didik.

Kata kunci: literasi, gerakan literasi sekolah, minat baca.

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how the School Literacy Movement activities and the impact of the School Literacy Movement activities in increasing students' interest in reading at SMPS Betania Medan. This type of research is descriptive qualitative which uses a qualitative approach. The informants for this research were the school principal, literacy teacher, Indonesian language teacher, and student representatives. Data collection techniques use observation, interview and documentation methods. As well as data analysis techniques using word reduction, data representation, and drawing conclusions. This research provides several results. First, this research found that the School Literacy Movement activities implemented at Betania Middle School, Medan included; read a book for 15 minutes and make a school magazine. Second, the impact of the School Literacy Movement includes; foster interest in reading and broaden students' insight.

Key words: Literacy, School Literacy Movement, Interest in Reading.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (UU No 20 Tahun 2003)”. Pendidikan merupakan kegiatan menimba ilmu yang dilaksanakan sepanjang hayat dalam kehidupan manusia. Pengertian Pendidikan dalam artian khusus dan umum adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan serta mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki sejak lahir baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai nilai yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat dan kebudayaan (Pristiwanti, 2022:7911). Tujuan pendidikan adalah tujuan yang hendak dicapai setelah diselenggarakannya suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang bertitik tolak pada perubahan tingkah laku peserta didik.

Membaca adalah salah satu kegiatan yang sangat penting dalam hidup. Dengan membaca siswa akan mendapatkan wawasan yang lebih luas, gagasan yang berkembang, dan kreativitas yang meningkat. Agar hal ini dapat terwujud, maka minat membaca siswa perlu ditingkatkan. Membaca adalah sebuah kegiatan yang ringan dan sederhana namun pada kenyataannya keterampilan membaca di Indonesia masih rendah. Soedarsono, dkk (2020) mengemukakan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah meliputi orang harus menggunakan pengertian, khayalan, dan mengamati dan mengingat-ingat.

Pemerintah dengan segala upayanya berusaha untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi membaca untuk anak usia sekolah salah satunya dengan mengeluarkan kebijakan baru yaitu Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan masyarakat yang literat melalui organisasi sekolah. Gerakan Literasi Sekolah merupakan kegiatan pembudayaan yang memberikan kontribusi *entry behavior* yang ditanamkan pada siswa dengan nilai-nilai kemanfaatan dapat memberikan dukungan terhadap kompetensi siswa untuk lancar dan mudah memahami wacana yang terkait dengan mata pelajaran (Khotimah, 2018:1489).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilaksanakan dalam tiga tahap yakni tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Tahap pertama bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca. Pada tahap pembiasaan ini kegiatan yang dilakukan dengan menyimak dan membaca buku

bacaan. Tahap kedua bertujuan untuk mempertahankan minat baca terhadap bacaan dan kegiatan membaca serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca peserta didik. Kegiatan yang dilakukan adalah menyimak, membaca, berbicara, menulis dan memilah informasi. Ketiga, tahap pembelajaran yang bertujuan untuk mempertahankan minat peserta didik bacaan dan kegiatan membaca serta meningkatkan kecakapan literasi peserta didik.

SMPS Betania Medan merupakan salah satu sekolah yang baru menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Sebagai salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di kota Medan, sekolah ini tidak banyak memiliki program-program untuk meningkatkan kualitas peserta didiknya. Sekolah ini termasuk salah satu sekolah yang tertinggal di kota Medan, dikarenakan lokasi sekolah tersebut terletak di penghujung kota Medan. Minat membaca siswa di sekolah tersebut juga tergolong sangat minim dibandingkan dengan sekolah sekolah lain yang ada di Kota Medan, bahkan masih ada sebagian peserta didik yang menempuh pendidikan di sekolah tersebut belum bisa mengeja. Lokasi Sekolah ini terletak di lingkungan yang terdampak pengaruh buruk terhadap penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlarang, sehingga peserta didik yang menempuh pendidikan di sekolah ini sebagian besar anak-anak yang terdampak pengaruh buruk lingkungan sekitar. Oleh karena itu, perlu dilakukannya gerakan literasi pada SMPS Betania Medan.

Literasi

Monica (2023:104) mengatakan bahwa literasi merupakan kemampuan dasar memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai pondasi untuk kecakapan atau keterampilan. Wirastsiwi (2020:302) mendefinisikan bahwa literasi adalah sebuah istilah untuk kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk memahami atau mengerti, mengolah, serta menggunakan informasi yang diterima untuk berbagai keadaan. Oleh karena itu, tentunya literasi sangat berhubungan dengan kehidupan siswa, baik di lingkungan rumah, sekolah atau masyarakat. Sehingga literasi baik digunakan untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan manusia membaca, menulis, menafsirkan, untuk berbicara, untuk menghitung, juga untuk mengenali memahami isi bacaan dengan baik dalam bentuk teks, video, gambar atau apapun orang lain di mana kemampuan hasil dapat digunakan pekerjaan dan kehidupan pribadi pemimpin atau masyarakat

Jenis literasi

Ada enam jenis literasi; literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital, literasi budaya dan kewargaan. 1) Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. 2) Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk: dapat memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengkomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari; dan dapat menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) untuk mengambil keputusan. 3) Literasi sains adalah pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi, membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta meningkatkan kemauan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu yang terkait sains. 4) Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. 5) Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan (a) pemahaman tentang konsep dan risiko, (b) keterampilan, (c) motivasi dan pemahaman. 6) Literasi budaya adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

GLS merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya membaca yang dikaitkan dengan berbagai kemampuan (Dafit, dkk, 2020:1430). Purwati (2018:176) mendefinisikan bahwa Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah program pemerintah pusat, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Salah satu kegiatan di dalam gerakan

tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran, sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. GLS juga dilaksanakan melalui perpustakaan (Ramandanu, 2019:11). Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami suatu bacaan, dan sekolah yang menjadi wadah untuk menggerakkan kegiatan tersebut agar dapat terlaksanakan dengan maksimal.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) mempunyai 4 tujuan khusus diantaranya sebagai berikut; 1) untuk menumbuhkan serta mengembangkan budi pekerti peserta didik melalui kegiatan gerakan literasi sekolah yaitu kegiatan membaca buku selama 15 menit. 2) dengan memberikan kesadaran kepada semua peserta didik bahwa dengan membaca wawasan kita akan semakin bertambah. 3) membuat lingkungan sekolah yang menyenangkan agar peserta didik menjadi nyaman saat belajar. 4) menghadirkan berbagai macam buku bacaan, hal ini dilakukan agar menjaga berkelanjutan pembelajaran. Gerakan literasi sekolah juga terdapat tujuan umum yaitu menumbuhkan dan juga mengembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan literasi sekolah, gerakan literasi ini tentunya untuk mengembangkan, meningkatkan warga sekolah untuk mampu mengolah sebuah pengetahuan yang baru dan menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan berbagai macam buku bacaan.

Antasari (2017: 24-25) menyebutkan Gerakan Literasi Sekolah dibagi kedalam tiga tahapan, yaitu sebagai berikut: 1) Tahapan Pembiasaan, penumbuhan minat membaca melalui kegiatan 15 menit membaca (Permendikbud No. 23 tahun 2015). Pada tahapan awal, tahap pembiasaan dalam gerakan literasi bertujuan menumbuhkan minat membaca dari setiap warga sekolah. Dalam memancing peningkatan minat baca peserta didik, sekolah harus menyediakan literasi yang beragam. Kemudian menciptakan lingkungan yang kaya teks, mendisiplinkan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, melibatkan publik dalam gerakan literasi sekolah. 2) Tahapan Pengembangan, tahap pengembangan dilakukan setelah tahap pembiasaan. Pada tahap ini, dalam pelaksanaan program GLS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan diri agar dapat memahami apa yang ada disekelilingnya. Tahap ini menekan pada perubahan dalam memahami bacaan-bacaan yang sudah disediakan dan dihubungkan dalam pengalaman pribadi. 3) tahapan Pelaksanaan, pada tahapan ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi dan diolah dengan

berpikir kritis dan secara kreatif. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menanggapi buku bacaan.

Minat Baca

Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu kegiatan atau aktivitas ditunjukkan dengan rasa keinginan dan cenderung tanpa ada yang menyuruh dan diikuti dengan rasa senang disebut dengan minat. Minat adalah perhatian yang penuh dan kuat serta intensif menguasai secara mendalam dan tekun melakukan suatu aktivitas. Minat juga merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri, semakin kuat hubungan tersebut semakin kuat minatnya (Maharani, 2017:320).

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan atau dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui kata-kata atau Bahasa tulis. Membaca adalah suatu proses berpikir yang terjadi melalui proses memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan yang ia baca. Untuk menangkap pesan dan informasi dengan cepat seseorang harus melakukan aktivitas membaca dengan serius. Keseriusan akan tumbuh jika seseorang tidak mempunyai minat membaca terhadap apa yang dibacanya.

Menurut (Lamis, 2022:304) faktor yang mempengaruhi minat baca, diantaranya yaitu; ada faktor dari dalam dan faktor dari luar.a. faktor dari dalam meliputi; 1) keturunan atau bakat, 2) jenis kelamin, 3) tingkat pendidikan, 4) keadaan kesehatan, 5) keadaan jiwa, 6) kebiasaan. b. faktor dari luar meliputi; 1) buku atau bahan bacaan, 2) kebutuhan anak. c. faktor lingkungan anak meliputi; 1) lingkungan keluarga, 2) lingkungan sekolah.

Menurut (Maharani, 2017:321-322) indikator minat baca adalah 1) perasaan senang, 2) ketertarikan siswa, 3) perhatian siswa, 4) keterlibatan siswa. Sedangkan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi baca tulis di sekolah adalah sebagai berikut (Kemendikbud, 2017:13-14). 1) Basis Kelas; (a) jumlah pelatihan fasilitator literasi baca-tulis untuk kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan; (b) intensitas pemanfaatan dan penerapan literasi numerasi dalam kegiatan pembelajaran, baik berbasis masalah maupun berbasis proyek; dan (c) skor PISA, PIRLS, dan INAP mengenai literasi membaca. 2) Basis Budaya Sekolah; (a) jumlah dan variasi bahan bacaan; (b) frekuensi peminjaman bahan bacaan di perpustakaan; (c) jumlah kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi baca tulis; (d) terdapat kebijakan sekolah mengenai literasi baca-tulis; (e) jumlah karya (tulisan)

yang dihasilkan siswa dan guru; (f) terdapat komunitas baca-tulis di sekolah. 3) Basis Masyarakat; (a) jumlah sarana dan prasarana yang mendukung literasi baca tulis di sekolah; dan (b) tingkat keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan literasi baca-tulis di sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena peneliti ingin meneliti di lapangan secara langsung dalam beberapa jangka waktu yang telah ditentukan dan juga peneliti ingin mengetahui secara langsung bagaimana proses fenomena, strategi, dan teknik-teknik untuk mendapatkan data yang benar valid. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan terkait dengan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SMPS Betania Medan. Hal ini dilakukan untuk mengungkap kebenaran secara sistematis melalui diskusi dan pengumpulan data serta analisis data yang terkumpul dan pengolahan data menggunakan analisis data deskriptif.

Lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah SMPS Betania Medan di Jl. Tangguk Bongkar III No. 57 Kec. Medan Denai Kota Medan Sumatera Utara. SMPS Betania Medan merupakan sekolah Nasrani yang terletak di ujung Kota Medan. Data dalam penelitian Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan minat baca peserta didik SMPS Betania Medan diperoleh dari para guru, staf, dan peserta didik yang ada di sekolah tersebut. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, staf, dan perwakilan siswa yang ada di SMPS Betania Medan.

Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini ada 3 teknik yaitu: pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Observasi ini digunakan untuk memperoleh pengamatan data tentang kegiatan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik SMPS Betania Medan. Selanjutnya, wawancara juga dijadikan sebagai data awal untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan oleh seorang peneliti. Saat melakukan penelitian dokumentasi digunakan untuk membantu peneliti dalam melengkapi hasil kegiatan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut; 1) tahap deskripsi atau tahap orientasi, pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dandirasakan. Peneliti baru mendata sepiintas tentang informasi yangdiperolehnya. 2) tahap reduksi, pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu. 3) tahap seleksi, pada tahap ini, peneliti menguraikan

fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih perinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan.

C. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini akan menjelaskan tentang Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan minat baca peserta didik di SMPS Betania Medan. Lebih spesifik, hasil penelitian ini menjelaskan hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan (1) pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik SMPS Betania Medan; (2) hasil gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik SMPS Betania Medan. Adapun uraian lengkap yang lebih detail adalah sebagai berikut.

Pelaksanaan GLS dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SMPS Betania Medan

Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMPS Betania Medan ini terdiri dari 3 kegiatan, yaitu membaca buku selama 15 menit, dan membuat mading.

Membaca 15 Menit

Salah satu kegiatan pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik SMPS Betania Medan yaitu membaca selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Hal ini sesuai dengan cuplikan wawancara bersama ibu Friska selaku guru Kepala Sekolah.

“Sekolah ini sudah menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) selama kurang lebih satu tahun. Kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ini yaitu membaca buku selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran baik itu buku fiksi maupun nonfiksi, kemudian beberapa siswa akan maju kedepan untuk menjelaskan apa yang ia dapat dari bacaan tersebut di depan kelas kepada teman temannya. Selain membaca buku selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran”.

Dalam wawancara tersebut, terungkap bahwa sekolah menengah pertama swasta (SMPS) Betania Medan telah berhasil menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) selama satu tahun terakhir. Salah satu kegiatan utama dalam GLS adalah membaca buku selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan ini mencakup buku fiksi ataupun nonfiksi, memberikan peluang kepada peserta didik untuk memperluas wawasan mereka dan

meningkatkan pemahaman terhadap berbagai jenis literatur. Tak hanya itu, langkah lebih lanjut diambil dengan meminta beberapa siswa untuk maju ke depan kelas dan membagikan pemahaman tentang bacaan tersebut kepada teman-teman sekelas. Pendekatan ini tidak hanya mendorong minat baca, tetapi juga memperkuat keterampilan berbicara dan berbagi informasi antara peserta didik.

Hal ini juga di sampaikan oleh ibu Harianja selaku pustakawan/guru literasi di SMPS Betania Medan.

“Dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah sudah berjalan dengan konsep yang semestinya. Pelaksanaan yang kami terapkan di sekolah ini melalui tahap pembiasaan yaitu berupa membaca buku buku pelajaran maupun buku non pelajaran selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran dan membuat mading kelas. Namun, terdapat hambatan hambatan yang mempengaruhi proses kegiatan tersebut yaitu kurangnya fasilitas buku buku yang menarik sehingga para peserta didik bosan untuk membaca”.

Dalam wawancara tersebut, terungkap bahwa Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Swasta (SMPS) Betania Medan sudah berjalan dengan baik dengan konsep yang semestinya. Tahapan yang diterapkan di sekolah ini berupa tahapan pembiasaan yaitu dengan membiasakan peserta didik membaca buku selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Buku bacaan yang di baca mencakup buku buku fiksi maupun non fiksi. Kegiatan ini sangat memberi peluang yang besar untuk menambah wawasan peserta didik. Tak hanya itu, peserta didik juga diberi kesempatan untuk menjelaskan intisari bacaannya di hadapan teman teman sekelas. Hal ini juga meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa.

Membuat Mading

Salah satu kegiatan dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Swasta (SMPS) Betania Medan yaitu membuat mading. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama ibu Friska selaku kepala sekolah.

“ Kegiatan dari Gerakan literasi sekolah (GLS) yang diterapkan di sekolah kami salah satunya adalah membuat mading kelas. Kegiatan ini diselenggarakan agar peserta didik kami tidak bosan dengan kegiatan membaca. Membuat mading ini diselenggarakan setiap seminggu sekali dan di koordinasikan langsung oleh Wali kelas, guru bahasa Indonesia, dan pustakawan/guru literasi”

Dalam memaksimalkan Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), diperlukan kegiatan kegiatan yang lebih menarik. Salah satu kegiatan literasi yang diselenggarakan di SMPS Betania Medan yaitu membuat mading kelas. Sangat banyak dibutuhkan berbagai usaha untuk mengatasi permasalahan yang ada, salah satu usaha yang dilakukan pihak sekolah ini yaitu membuat mading kelas. Kegiatan ini di koordinasi langsung oleh guru walikelas, guru bahasa Indonesia, dan pustakawan/guru literasi.

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan bersama ibu Harianja selaku pustakawan/guru literasi;

“Untuk mensukseskan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sekolah kami mengadakan kegiatan membuat mading kelas. Kegiatan ini di koordinasi langsung oleh saya selaku guru literasi dan dibantu oleh walikelas dan guru bahasa Indonesia. Kegiatan ini diselenggarakan setiap satu minggu sekali, diselenggarakan oleh setiap kelas dan tiap kelas terdiri dari 3 sampai 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 7 orang, Mading ini biasanya berisi puisi, cerpen, informasi, gambar atau foto dokumentasi.”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama ibu Harianja menyatakan bahwa sekolah mengupayakan kegiatan yang lebih menarik agar peserta didik tidak bosan dengan kegiatan literasi sekolah. Kegiatan ini dikoordinasi langsung oleh pustakawan, guru wali kelas, dan guru bahasa Indonesia. Kegiatan ini diselenggarakan seminggu sekali oleh masing masing kelas, setiap kelas terdiri dari 3 sampai 4 kelompok, dan setiap kelompok terdiri 5 sampai 7 orang. Kegiatan membuat mading ini terdiri dari membuat puisi, cerpen, gambar atau dokumentasi dan lainnya.

Hasil GLS dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SMPS Betania Medan Menumbuhkan minat baca

Salah satu tujuan Gerakan Literasi Sekolah yang sudah diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Swasta (SMPS) Betania Medan adalah menumbuhkan minat baca peserta didik, dalam wawanca yang peneliti lakukan bersama ibu Friska selaku kepala sekolah SMPS Betania Medan menyampaikan;

“Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Sejak adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah kami peserta didik jadi suka membaca. Setiap pagi sebelum memulai pelajaran peserta didik diwajibkan untuk membaca buku, baik itu buku pelajaran maupun non pelajaran, hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa melakukan kegiatan membaca.”

Dalam wawancara ini, terungkap bahwa Sekolah Menengah Pertama Swasta (SMPS) Betania Medan benar melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki manfaat yang sangat baik untuk meningkatkan minat baca peserta didik di SMPS Betania Medan. Sejak adanya kegiatan Gerakan Literasi Sekolah peserta didik jadi suka membaca. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini dilaksanakan melalui tahapan pembiasaan. Peserta didik di SMPS Betania dibiasakan membaca buku baik itu buku bacaan maupun non pelajaran.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang sudah diterapkan di Sekolah Menengah Pertama bukti nyata bahwa sekolah ini benar benar menjalankan program Kemendikbud. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan minat baca. Pendapat ibu Harianja selaku pustakawan/guru literasi SMPS Betania Medan sebagai berikut

“Dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah yang telah diterapkan di SMPS Betania Medan, minat baca peserta didik semakin meningkat, ketika kami lalai dengan kegiatan membaca peserta didik akan bertanya mengapa tidak ada kegiatan literasi, artinya kegiatan Literasi Sekolah ini sudah menjadi kebiasaan baik di kalangan peserta didik”.

Penjelasan dari ibu Harianja selaku pustakawan/guru literasi menyatakan bahwa kegiatan Gerakan Literasi Sekolah sangat berpengaruh baik untuk meningkatkan minat baca peserta didik SMPS Betania Medan.

Menambah wawasan dan ilmu Pengetahuan

Salah satu dampak baik dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Swasta (SMPS) Betania Medan adalah bertambah nya wawasan dan ilmu pengetahuan peserta didik. Berikut cuplikan wawancara yang peneliti lakukan bersama ibu Friska selaku kepala sekolah.

“Tujuan sekolah menerapkan gerakan literasi sekolah ini adalah meningkatkan minat baca dan ilmu pengetahuan peserta didik. Pihak yang terkait di dalam kegiatan ini adalah staf perpustakaan, guru wali kelas, guru Bahasa Indonesia, serta seluruh peserta didik yang ada di sekolah ini. Sejak adanya kegiatan Gerakan Literasi Sekolah nilai nilai ujian siswa semakin meningkat dan hasil ujian siswa kami juga tergolong bagus.”

Hasil dari wawancara di atas menyimpulkan bahwa tujuan utama dari kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah meningkatkan minat baca dan meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan peserta didik. Kegiatan ini melibatkan seluruh pihak terkait seperti staff perpustakaan, guru walikelas, dan guru bahasa Indonesia. Kegiatan ini berpengaruh baik dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil ujian peserta didik. Hasil wawancara ibu Harianja selaku guru literasi juga menyatakan bahwa;

“Iya, Kegiatan Literasi Sekolah (GLS) berpengaruh baik terhadap peserta didik khususnya dalam meningkatkan minat baca peserta didik, hal ini terbukti dalam nilai nilai dan hasil ujian siswa yang bagus”.

Dari hasil wawancara di atas menyatakan bahwa Kegiatan Literasi Sekolah berpengaruh baik terhadap menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai nilai dan hasil ujian peserta didik.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SMPS Betania Medan

Membaca Buku 15 Menit

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan minat baca peserta didik SMPS Betania Medan sudah berjalan dengan baik selama kurang lebih satu tahun terakhir. Pelaksanaan yang telah diterapkan di sekolah ini melalui tahapan pembiasaan. Salah satu kegiatan utama dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah membaca buku selama 15 menit. Buku-buku yang terlibat meliputi buku-buku pelajaran maupun non pelajaran, selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai peserta didik dibiasakan membaca buku. Tak hanya itu, peserta didik juga diberi kesempatan untuk berbagi pemahanaman serta berbagi ilmu pengetahuan di depan kelas. Kemudian meresume hasil bacaan tersebut di hadapan teman-temannya.

Membuat Mading

Salah satu pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diterapkan sekolah terhadap peserta didik untuk meningkatkan minat baca di SMPS Betania Medan yaitu pembuatan mading (majalah dinding). Majalah dinding atau biasa juga disebut mading ini diterapkan di setiap kelas dengan dikoordinatori oleh wali kelas masing-masing. Kegiatan ini tentunya membawa dampak positif bagi siswa karena siswa dapat membagi informasi

yang mereka senangi kepada peserta didik lainnya serta belajar untuk bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan seperti halnya bagaimana bentuk mading yang akan dihias ataupun informasi apa yang harus ditempelkan pada mading tersebut. Melalui kegiatan membuat mading ini siswa terangsang untuk mengeluarkan ide atau pemikiran mereka selama diskusi kelompok mengenai mading. Aktivitas siswa dalam pembuatan mading tentunya menjadi salah satu poin tersendiri dalam meningkatkan minat baca siswa karena dalam proses pembuatan mading membutuhkan kemampuan untuk mengakses serta memahami informasi agar mading sesuai dengan yang diinginkan. Kecerdasan ini baru didapatkan dengan membaca, melihat, menyimak serta menulis.

Hasil Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SMPS Betania Medan

Meningkatkan Minat Baca

Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan pembuatan mading kelas tentunya telah memberikan efek yang cukup signifikan bagi minat baca siswa mengingat salah satu indikator minat baca telah terpenuhi melalui kedua kegiatan ini yaitu keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa dapat dilihat dari kegiatan literasi yang melibatkan siswa untuk berdiskusi secara kelompok dalam pembuatan mading maupun kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran di mulai. Faktor kebiasaan juga turut andil dalam pertimbangan para guru untuk memilih kegiatan ini menjadi GLS di sekolah mereka. Siswa dibiasakan membaca untuk membentuk perasaan senang atau mencari ketertarikan mereka sebenarnya dalam informasi yang dibaca sehingga siswa bisa menilai mana bacaan yang mereka sukai dan yang tidak mereka sukai.

Memperluas wawasan

Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik SMPS Betania Medan sebagai bentuk wajib yang sudah diterapkan oleh pemerintah. Meskipun belum terlaksana secara optimal dan masih banyak hambatan seperti kurangnya pembaharuan buku, kurangnya sadar siswa akan pentingnya membaca, dan kurangnya pemahaman mengenai literasi sekolah akan tetapi sekolah ini tetap menjalankan program literasi seperti membaca buku selama 15 Menit sebelum pembelajaran dimulai dan membuat mading. Oleh karena itu, seluruh masyarakat sekolah ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama ibu Friska selaku kepala sekolah SMPS Betania Medan, terdapat visi utama sekolah dalam pelaksanaan GLS melalui gerakan baca 15 menit sebelum pembelajaran dan pembuatan mading kelas yaitu meningkatkan minat baca dan ilmu pengetahuan peserta didik dengan bantuan berbagai pihak sekolah seperti guru dan staf perpustakaan serta antara siswa. Meningkatnya minat baca tentunya berpengaruh terhadap pengetahuan serta wawasan siswa, maksudnya semakin tinggi minat baca menyebabkan makin tinggi pula wawasan siswa dalam memahami informasi. Seseorang yang gemar membaca adalah seseorang yang memiliki wawasan serta pengetahuan yang lebih dan nantinya akan berguna untuk hidup dimasa depan mereka terlebih pada era perkembangan yang sangat pesat seperti saat ini sehingga peserta didik punya kemampuan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan penelitian Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik SMPS Betania Medan sebagai berikut. 1) Pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa SMPS Betania Medan yang ditemukan (1) membaca 15 menit. (2) membuat Mading. 2) Hasil gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa SMPS Betania Medan ditemukan (1) meningkatkan minat baca. (2) memperluas wawasan.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka ada hal yang disarankan terhadap gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat bacapeserta didik SMPS Betania Medan, yaitu; 1) bagi pihak sekolah, sekolah menyediakan atau memperbaharui koleksi buku di perpustakaan sekolah sehingga lebih banyak pilihan dalam membaca buku. Dengan adanya beragam buku yang lengkap tersedia maka akan muncul ketertarikan peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan maka dari itu minat baca peserta didik juga akan lebih meningkat. 2) bagi guru, sebaiknya bagi guru memberikan reward atau penghargaan kepada pesertadidik yang sudah dalam aktif dalam kegiatan literasi agar dapat memicu semangat membaca peserta didik yang lain. 3) bagi peserta didik, sebaiknya lebih giat dan lebih rajin dalam membaca agar memiliki wawasan yang lebih luas lagi. 4) bagi peneliti, pastinya penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu masih sangat butuh masukkan, saran, dan bimbingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antasari, I. W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas Indah. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 16(1), 24–25.
- Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Sains. *Gerakan Literasi Nasional*, 1–27.
- Khotimah, Sa’dun akbar, C. S., & Muhammad Sulhan. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Tingkat Sekolah Dasar. *Visipena Journal*, 9(2), 261–273. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i2.458>
- Lamis, L., Sutra, E. ., Kania Atmaja, L. ., & Rustinar, E. . (2022). Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Program Kampus Mengajar Angkatan III di SD Negeri 118 Bengkulu Utara Menggunakan Metode Membaca Nyaring (Reading Aloud). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(5), 299–310.
- Maharani, dkk. (2017). Minat Baca Anak-Anak di Kampong Baca Kabupaten Jember. *Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya*. 3(1), 320–328.
- Monica, R., Wawan, K., & Nurachmana, A. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. 1(1).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17405>
- Wirastsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Wendri Wirastsiwi Info Artikel Abstrak. 10.